

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan khalifah dimuka bumi karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan diberi kelebihan oleh Allah berupa akal pikiran sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan buruk. tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan tidak berbuat kerusakan. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika bekerja dengan konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan Allah. Dengan bekerja, manusia telah menjalankan tugas sebagai khalifah dimuka bumi, karena dapat menjaga diri dari maksiat, meraih tujuan yang lebih besar, dapat memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, juga masyarakat. manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelolah sumber daya yang ada di bumi. Islam tidak menyukai adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia tanpa berakibat adanya peningkatan nilai guna sumber daya tersebut.¹

¹ Dhia Ul haq, “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Produksi Kerupuk Ikan (Studi Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)*”, Jurnal Ilimah, Malang, Universitas Barawijaya, 2018, h.4

Dalam teori konvensional, disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut dihasilkan.²

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti. Kegiatan produksi memerlukan faktor produksi yaitu suatu alat atau sarana untuk melakukan kegiatan produksi. Bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud oleh ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja /TK), modal (uang atau alat modal), sumber daya alam, skill (teknologi). Produksi hanya bisa dilakukan dengan adanya faktor produksi. Bila faktor produksi tidak ada maka

² Fordebi, adesy, “ *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*”, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 249-250

akan tidak terjadi produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan jumlah input dengan output yang dapat menghasilkan dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain produksi, distribusi, konsumsi, merupakan rantai kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut..³

Dalam sistem ekonomi Islam, definisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebutkan diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini ada beberapa hal yang membuat sistem produksi agak berbeda, dimana barang yang ingin diproduksi dan produksinya serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah. Dalam artian semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus dalam kerangka halal.

Adapun Al-qur'an membahas tentang produksi adalah QS. An-Nahl ayat 10:⁴

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya : *(Dialah Yang telah menurunkan air hujan itu dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman) untuk kalian minum (dan sebagiannya menjadi tumbuh-tumbuhan) maksudnya oleh sebab air itu menjadi suburlah tumbuh-*

³ Ana Fitria, Skripsi “ Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi “(Studi Kasus Di Home Industry Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahdhuwur Kec.Kwarasan Kab. Kebumen)”, Puwokerto, Iain Purwokerto, 2018, h 1-2

⁴ Q.S An-Nahl : 10

tumbuhan (yang pada tempat tumbuhnya kalian menggembalakan ternak kalian) kalian jadikan sebagai tempat menggembalakan ternak.

Untuk merealisasikan semua kebutuhan manusia maka jalan yang harus ditempuh yakni melalui proses produksi, karena semua yang kita butuhkan harus melewati jalan produksi sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menjalankan roda kehidupan didunia, karena tanpa produksi mungkin akan banyak karunia Allah Swt yang telah disediakan memang untuk manusia.⁵

Dunia perekonomian saat ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang tinggi antara perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan berbagai aktifitas usaha. Berjalannya suatu usaha tidak lepas dari pentingnya sebuah strategi untuk dapat mempertahankan suatu keunggulan kompetitifnya guna meningkatkan

⁵ Eva Pujianti, Skripsi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya Ii, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)*”, Lampung, Uin Raden Intan, 2019, h.30-31

pendapatan agar dapat bertahan hidup secara layak. ⁶Dengan cara mengembangkan produknya serta meningkatkan kualitas yang diberikan kepada setiap konsumen. Untuk itu *home industry* hendaknya memberikan jaminan kualitas produksinya, akan aspek yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan khususnya pada usaha *home industry*.⁷

Salah satu *Home Industry* yang telah berdiri lama yaitu *Home Industry* Kerupuk Assyfa. Kerupuk Assyfa adalah pabrik kerupuk yang dikembangkan oleh Bapak Akhmad Sulaeman yang saat ini berlokasi di Jalan Kini Balu IV RT 07 RW 02 NO 21 Di Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Kerupuk yang di produksi dari bahan baku sejak awal sebanyak 2 (dua) macam yaitu Kerupuk Jalin dan Kerupuk Lepit sedangkan kerupuk Soto, Bawang, Cipir Kotak, dibeli dari pabrik dan dipasarkan dalam kondisi mentah , ada juga yang di goreng dan di kemas di *Home Indutry* Kerupuk Assyfa.

Dari latar belakang di atas, mengingat begitu pentingnya produksi dalam usaha kerupuk Assyfa akan tetapi ada kendala yang ada pada *Home Industry* As-Syfa yaitu apabila musim

⁶ Romi Adetio Setiawan, “ *The future of islamic banking and finance in Indonesia: perfomance, risk and regulation*”, Bengkulu:Taylor & Francis, 2023,h.15

⁷ Meliyana, Skripsi “*Analisis Manajemen Produksi Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Home Industry Kerupuk “Cangek/Gendar” Desa Serdangkuring Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan)*”, Lampung, Uin Raden Intan, 2022, h.3

penghujan, kerupuk Assyfa yang dijemur tidak kering bahkan tidak bisa dijemur sama sekali, sehingga menyebabkan kualitas produk kerupuk Assyfa tidak baik, penjualan berkurang dan harganya tidak stabil sehingga penjualan menurun.

Berikut Data Tabel Penjualan *Home Industry* Kerupuk Assyfa Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penjualan *Home Industry* Kerupuk Assyfa Periode Mei-Desember 2022

BULAN	PENJUALAN
Mei 2022	Rp42.525.000,00
Juni 2022	Rp93.606.818,00
Juli 2022	Rp90.243.195,00
Agustus 2022	Rp68. 681.441,00
September 2022	Rp105. 163.955,00
Oktober 2022	Rp78. 243.003,00
November 2022	Rp92. 350.523,00
Desember 2022	Rp82.214.139,00
Total	Rp653.028.074,00

Sumber : Data Penjualan Tahun 2022

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik membahas permasalahan ini untuk diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Proses Produksi Pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu Ditinjau Dari Produksi Dalam Islam”.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas dan tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuat sebuah pembatasan penelitian. Adapun batasan penelitian ini hanya akan terfokus pada Proses Produksi Pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu Ditinjau dari Produksi Dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Proses Produksi Pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu Ditinjau dari Produksi Dalam Islam?
2. Apa saja Kendala Proses Produksi Di *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak di capai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Produksi Dalam Islam Pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Kendala Apa Saja yang dialami Selama Proses Produksi Di *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan penulis serta pembaca mengenai Proses Produksi serta mengetahui kajian tersebut dalam perspektif Islam, dan memberikan manfaat mengenai ilmu-ilmu ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemilik Usaha Kerupuk Assyfa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada usaha *Home Industry* Kerupuk Assyfa, sebagai pengusaha muslim dapat menerapkan cara produksi yang sesuai dengan Perspektif Islam.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian dan untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Yang Ditinjau dari Produksi Dalam Islam.

c. Bagi Akademik

Untuk Menambah daftar referensi kepada UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu khususnya pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkait Proses Produksi yang

ditinjau dari Produksi Dalam Islam kepada para Mahasiswa maupun civitas akademik yang memiliki usaha dan bergerak di bidang produksi barang atau jasa.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Salasatul Mu'alifah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul “Analisis Produksi Roti Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Kasus.UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah Kediri)”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui produksi roti di UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah dan untuk mengetahui produksi roti di UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah ditinjau dari Produksi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen roti di UD. Al-Amien ini telah menerapkan dan menggunakan proses produksi dengan baik. Dapat dilihat dari modal

awal yang berasal dari uang pribadi pemilik usaha, dan alat hibah dari keluarga. Tenaga kerja di UD. Al-Amien dalam melakukan produksi dari awal hingga akhir ada 6 orang karyawan. Untuk pengelolaan dan pemasaran hingga luar kota pada produksi UD. Al-Amien dibagi menjadi bagian produksi dan bagian distribusi. Bahan baku produksi diperoleh langsung dari toko-toko terpercaya dan halal. Dalam proses produksi roti kering sangat diperhatikan kualitas produk dan kebersihannya. Serta produsen roti di UD. Al-Amien ini telah menerapkan prinsip produksi dalam Islam. Produksi roti di UD. Al-Amien menggunakan bahan yang halal dibeli dengan modal sendiri dan cara yang halal pula, maka sesuai dengan prinsip menghindari produksi yang haram, dan prinsip ketuhanan. Perekrutan tenaga kerja tanpa syarat pendidikan dan usaha, produsen mensyaratkan tenaga kerja mempunyai sifat yang dapat dipercaya, sesuai prinsip Islam keberimbangan dengan tidak pilih kasih. UD. Al-Amien menjunjung prinsip motivasi berdasarkan keimanan yakni kejujuran dan amanah dalam mengolah dan menjual produk yang berkualitas, tercermin dari proses memperoleh bahan baku langsung dari toko-toko terpercaya, dan dalam proses memproduksi roti kering sangat memperhatikan kualitas

produk dan kebersihan. Hal tersebut sekaligus juga sesuai dengan azas manfaat dan maslahat.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Salasatul Mu'alifah adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, objek penelitian peneliti adalah Kerupuk Assyfa sedangkan objek penelitian Salasatul Mu'alifah adalah Roti di UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah Kediri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Chusnul Chotimah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. dengan judul “Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Dan Distribusi (Penjualan) Di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo”.

Skripsi ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana analisis etika bisnis Islam pada proses produksi produk kulit dengan bahan dasar campuran di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo dan Bagaimana analisis etika bisnis Islam pada proses distribusi (penjualan) produk kulit dengan penggantian objek pesanan di Toko Pengrajin Pribadi Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis

⁸ Salasatul Mu'alifah, Skripsi “Analisis Produksi Roti Ditinjau Dari Produksi Dalam Islam (Studi Kasus UD. Al-Amien Desa Gabru Kec. Gurah Kediri)”, Kediri, IAIN Kediri, 2021, h.8

penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Lokasinya di Jl.Urip Sumoharjo No.100 Desa Banyudono, kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Dari analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu :

- a. Proses produksi produk kulit di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo telah melanggar prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam yaitu prinsip kesatuan dan kebenaran. Produsen sudah berbuat tidak adil kepada pembeli, karena membuat produk kulit campuran, bahannya telah dicampur antara kulit kualitas no 1 dengan kulit kualitas no 2.
- b. Mengenai proses distribusi (penjualan) di Toko Pengrajin Kulit Pribadi telah melanggar beberapa nilai dalam etika bisnis Islam, seperti tidak tertib dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari penggantian objek pesanan yang telah dilakukan oleh toko Pribadi secara sepihak kepada pembeli.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Chusnul Chotimah adalah sama-sama

⁹ Chusnul Chotimah, Skripsi “ *Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Dan Distribusi (Penjualan) Di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo*”, Ponorogo, Iain Ponorogo, 2020, h.2

membahas tentang proses produksi dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, objek penelitian peneliti adalah Kerupuk Assyfa sedangkan objek penelitian Chusnul Chotimah adalah Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Istiqomah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “ Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)”

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi seperti apa yang digunakan oleh Home Industry Mega Sandra dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *home industry* Mega Sandra sudah menjalankan proses manajemen produksinya sesuai perspektif ekonomi Islam.

Tentang sumber daya alam (bahan baku), sumber daya manusia (tenaga kerja sesuai syariah Islam)¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Istiqomah adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian, objek penelitian peneliti adalah Kerupuk Assyfa sedangkan objek penelitian Istiqomah adalah Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

4. Jurnal Nasional Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol.1 No.1 yang dilakukan oleh Fahrudin Sukarno dengan Judul “Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam”.

Jurnal Nasional ini bertujuan untuk menganalisis konsep produksi Islam yang bertumpu pada urgensi di Indonesia, meningkatkan kesejahteraan manusia dalam masyarakat Islam. Konsep produksi berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Konseptual kerangka konsep produksi Islam sedang muncul dasar moralitas untuk melaksanakan kegiatan produksi. Dasar moralitas ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, keadilan

¹⁰ Istiqomah, Skripsi “ *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)*”, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019, h. 6

distributif, program pelestarian lingkungan, dan juga sosial perusahaan tanggung jawab.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah membahas mengenai produksi dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah, dimana pada penelitian tersebut fokus pada etika produksi, sedangkan masalah yang peneliti lakukan lebih fokus pada kendala produksi dan proses produksi dalam Islam.¹¹

5. Jurnal Internasional *Journal of Operations Management* Vol.23, No.3-4 yang dilakukan oleh Kenneth J. Petersen,, dkk dengan Judul “ *Supplier Integration Into New Product Development: Coordinating Product, Process And Supply Chain Design*”

Jurnal Internasional ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi/proses ESI Spesifik yang ketika diterapkan, menghasilkan desain produk yang lebih baik dan pembuatan serta pengiriman produk yang lebih baik (proses produk yang lebih baik) di kemudian hari dalam siklus produksi dan tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah hubungan yang dijelaskan dalam tujuan pertama dimoderasi oleh tahap di mana pemasok diintegrasikan ke dalam proyek pengembangan produk

¹¹ Fahrudin Sukarno, “ *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*”Jurnal Nasional Ekonomi Islam Al-Infaq, Vol.1 No.1, 2010

baru pembeli (misalnya lebih awal atau lebih lambat dalam proses NPD) atau tingkat tanggung jawab yang diberikan kepada pemasok dalam proyek pengembangan produk baru (misalnya tanggung jawab lebih atau kurang untuk desain produk).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa implikasi penting bagi manajer yang bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pemasok ke dalam proyek pengembangan produk baru. Temuan ini menekankan kekritisitas keputusan pemilihan pemasok dalam jenis upaya ini, mengingat tidak hanya kemampuan pemasok, tetapi juga budaya pemasok, yang akan berdampak pada kemampuan perusahaan pembeli untuk berinteraksi dengan pemasok secara efektif.¹²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah membahas tentang proses produksi sebuah produk dan *supply chain* untuk produk tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian saya memiliki tujuan untuk mengetahui kendala proses produksi sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk menerapkan strategi untuk menghasilkan

¹² Kenneth J. Petersen, dkk, “ *Supplier Integration Into New Product Development: Coordinating Product, Process And Supply Chain Design*”, *Jurnal Internasional Journal of Operations Management* Vol.23, No.3-4 , 2005

desain produk yang lebih baik , pembuatan serta pengiriman produk yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “ Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.¹³ Peneliti harus mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang akan diteliti, yang pada akhirnya nanti menghasilkan suatu kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Penelitian memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang dipilih dengan fokus sebagai berikut, Proses Produksi Pada

¹³ Sugiyono, “ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* “, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 9

Home Industry Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu Ditinjau
Dari Produksi Dalam Islam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian ini dimulai dari 8 September 2022 sampai 17 Mei 2023.

b. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu. Tepatnya di *Home Industry* Kerupuk Assyfa yang beralamatkan di jalan Kini Balu 4 Rt 7 Rw 2 No. 21 Kebun Tebeng.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Pemilihan Informan diambil dari teknik *Purposive Sampling*.

¹⁴Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel

¹⁴ Zuchri Abdussamad, “ *Metode penelitian kualitatif*”, Makasar: Syakir Media Press, 2021, h.137

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun Informan Penelitian ini adalah Pemilik *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu, 5 Karyawan Produksi *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana penelitian itu diperoleh, Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data Primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara langsung dari Pemilik *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu dan 5 karyawan di bagian produksi.

2) Data Sekunder

Data Sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

¹⁵ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 225

data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶Data sekunder pada penelitian ini berdasarkan dokumen tertulis yang diperoleh dari pihak *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu. Data sekunder ini bersifat internal dimana informasi yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha tersebut.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan (field research) yang termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti

¹⁶ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 225

mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.¹⁷ Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung *Home Industry* kerupuk Assyfa Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Kini Balu 04 Rt 07 Rw 2 Kebun Tebeng Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis akan memakai teknik pengumpulan data wawancara secara langsung pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu agar memperoleh informasi atau keterangan dan data.

3) Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel berupa catatan,

¹⁷ J. R. Raco, “ *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakter, dan keunggulannya*”, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, h. 135

¹⁸ Zuchri Abdussamad, “ *Metode penelitian kualitatif*,” Makasar: Syakir Media Press, 2021, h.154

transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. Data *Reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.
- b. Data *Display* (Penyajian Data), data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, “*Metode penelitian kualitatif*”, Makasar: Syakir Media Press, 2021, h.149-150

- c. *Concluction Drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan untuk mengambil tindakan .²⁰

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari LatarBelakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Pada bab ini berfungsi dalam pengantar materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai refrensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori. Teori yang digunakan yaitu “ Proses Produksi Pada *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu Ditinjau Dari Produksi Dalam Islam”.

Bab III Gambaran umum sejarah singkat *Home Industry* Kerupuk Assyfa Kota Bengkulu, Visi, misi, dan tujuan *home industry* kerupuk assyfa, dan struktur organisasi *home industry* kerupuk assyfa.

²⁰ Sugiyono, ” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2018.h. 249-252

BAB IV yaitu tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dalam bab ini membahas tentang kendala dalam proses produks *home industry* kerupuk assyfa dan tinjauan produksi dalam Islam.

BAB V membahas tentang penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

